

INOVASI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA MELALUI KAWASAN UNGGULAN STRATEGIS (STUDI PADA DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN KONAWE)

Oleh :

Basri Kaswan L¹, Malik Pagala², Mala³

^{1,2}Universitas Lakidende Unaaha

³ASN Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe

E-mail : kaswan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengkaji inovasi pengembangan daerah Kabupaten Konawe tentang penetapan kawasan unggulan strategis pariwisatanya dengan tujuan menemukan fakta dan data informasi tentang persepsi hubungannya jumlah wisatawan yang berkunjung serta sekaligus hubungannya pada upaya peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Konawe. Metode penelitian mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Penelitian dan bersifat deskriptif. Data primer diperoleh menggunakan observasi partisipatoris dan wawancara mendalam tidak terstruktur (Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata, akademisi dan pariwisata serta kelompok masyarakat pegiat pariwisata dan Focus Group Discuss. Hasil penelitian menunjukkan Inovasi Pengembangan Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Kawasan Unggulan Strategis Pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe dilakukan melalui penentuan Skala Pengembangan dan Sistem Jaringan Fungsional, Peningkatan Keberagaman Daya Tarik Wisata, Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan di Daya Tarik Wisata, Meningkatkan Kapasitas Para Pihak Dalam Pengembangan Pariwisata. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Aspek Pengembangan Industri Pariwisata dan Pengendalian dan pemantauan pelaksanaan peraturan terkait investasi dan industry pariwisata. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Aspek Pengembangan Kelembagaan dan Penguatan manajemen pariwisata. Kesimpulan penelitian menunjukkan inovasi pengembangan Struktur Perwilayahan Pariwisata Strategi untuk konsep aspek kewilayahan adalah menentukan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek. Adapun kriteria yang digunakan dengan mengacu pada kriteria, diantaranya: memiliki sumber daya pariwisata yang unik dan dapat diunggulkan; Kawasan tersebut memiliki potensi sebagai penggerak pengembangan wilayah pulau, guna pemerataan peningkatan perekonomian lokal; Kawasan tersebut memiliki kesiapan dan dukungan dari masyarakat untuk pengembangan pariwisata.

Kata Kunci : (Inovasi, Pariwisata, Kawasan Unggulan Strategis)

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan citra seni dan budaya

daerah dan pariwisata, sekaligus melestarikannya demi kelangsungan generasi berikutnya. Hasil yang diharapkan

dari pengembangan tersebut adalah terinventarisasi dengan baik potensi kebudayaan dan pariwisata, sehingga pembinaan bersifat dinamis dalam rangka melestarikan nilai-nilai seni dan budaya serta peninggalan sejarah. Keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan tersebut, memerlukan suatu visi dan misi serta kebijakan rasional melalui langkah-langkah yang serasi antara semua pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun masyarakat, sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral, dalam usahanya mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan dilakukan pembangunan objek wisata, baik dalam bentuk mengusahakan obyek wisata yang sudah ada maupun membuat obyek-obyek baru sebagai obyek wisata. Pembangunan pariwisata daerah juga diperlukan adanya kebijakan pimpinan daerah khususnya yang berbasis pada kompetensi yang dimana sumber daya manusia dituntut untuk terus berkembang dan memiliki kemampuan yang handal untuk menjawab tantangan globalisasi. Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi haruslah memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat tetap hidup dan berkembang. Oleh sebab itu sebuah organisasi harus memiliki visi misi yang jelas dengan pola manajemen yang baik agar tujuan suatu organisasi bisa tercapai. Dalam suatu pengembangan akan terlaksana dengan baik dengan penerapan manajemen yang baik melalui kebijakan yang tepat sesuai dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bermaksud mengkaji implementasi kebijakan daerah Kabupaten Konawe tentang penetapan Kawasan unggulan strategis pariwisatanya dengan tujuan menemukan fakta dan data informasi yang

valid tentang persepsi hubungannya jumlah wisatawan yang berkunjung serta sekaligus hubungannya pada upaya peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Konawe. Penelitian ini sangat penting oleh karena orientasi penelitian ini bersifat telaah kritis terhadap kebijakan Bupati Konawe akan inovasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Konawe yang telah diketahui sebelumnya mengalami penurunan wisatawan secara signifikan tiap tahunnya, berdasarkan data dalam kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah kunjungan pada tahun 2019 sebanyak 124.662 orang, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 73.720 orang, yang berakibat pada penurunan jumlah pemasukan pendapatan asli daerah (PAD).

Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi daerah lain yang mempunyai visi misi pengembangan pariwisata didaerahnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Inovasi Kebijakan

Inovasi kebijakan menjadi kata kunci bagi keberlanjutan organisasi sector public maupun sector privat, *policy innovationi sapolicy which is new to the states adopting it, no matter how old the program may be or how many other states may have adopted it* (Walker dalam Tyran & Saus gruber, 2003:4), *“Innovation policy is increasingly conceived as the share dres possibility of national and subnational governments, yet most countries are struggling with multi level governance. Inovasi kebijakan didefinisikan secara sederhana yaitu, innovations are new ideas, or “the process tounder take achange inoneor more of many aspectsof production, distribution, and consumption of economic goods”* (Beije, 2000 dalam

Shavinina, 2003) sehingga sebagai sebuah gagasan atau proses, inovasi kebijakan bersifat multi aspek dan dapat dilihat dalam perspektif kebaruan dan sebagai kebijakan adopsi suatu negara, *policy innovation is a policy which is new to the states adopting it, no matter how old the program may be or how many other states may have adopted it.* (Walker, Tyran & Saus gruber, 2003:4). Memperkuat pendapat bahwa inovasi kebijakan mengandung unsur kebaruan, disebutkan bahwa Pertama, *Policy innovation: new policy direction and initiatives (inovasi kebijakan)*. Inovasi kebijakan yang dimaksud adalah adanya inisiatif dan arah kebijakan baru. Ini berarti bahwa setiap kebijakan (publik) yang dikeluarkan pada prinsipnya harus memuat sesuatu yang baru. Kedua, *Innovation in the policy-making process (inovasi dalam proses pembuatan kebijakan)*. Pada peranan ini, maka fokusnya adalah pada inovasi yang mempengaruhi proses pembuatan atau perumusan kebijakan. Ketiga *Policy to foster innovation and its diffusion*. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan yang khusus diciptakan untuk mendorong dan mengembangkan, dan menyebarkan inovasi diberbagai sektor. (Albury, 2003 dalam Sururi, 2017:98). Inovasi kebijakan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat diterapkan dalam berbagai kebijakan seperti pendidikan, social dan keuangan. *Innovation policies are central to growth agendas in most countries, but have figured much less prominently in strategies to promote social inclusion. Other policy are as such education, social and about market policies, competition and tax policies have traditionally played a stronger role in fostering more inclusive societies, (Planes-*

Satorra, S. and C).

Selanjutnya dikemukakan bahwa *most innovation policies focus on: providing appropriate incentives to promote innovation activities, in both the private and public sectors (e.g. tax incentives for R&D, grants for R&D, venture capital),1). Investing in public R&D infrastructure (e.g. public research laboratories);2). Removing barriers to innovation and entrepreneurship (e.g. anti-competitive practices preventing market entry, overly strict conditions for start-up to access credit);3). Improving the frame work conditions for innovation (e.g. science and technology education, mechanisms to facilitate interaction among participants in the innovation system, measures to promote the mobility of public researchers), (Planes - Satorra, S. and C. Paunov 2017).*

Kemudian kebijakan inovasi dapat dilihat dalam berbagai kategori, *the use of new management practice and organization structures, the development and retention of skilled personnel, new ways of securing financial resources, and new ways of managing the interface with government and other external agencies are also forms of innovation.* Paunov (2017).

2. Pengembangan Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 menyatakan :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata

yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
- 6) Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan

atau/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

(Swarbrooke 2006:99), terdapat beberapa jenis pengembangan pariwisata pengembangan, yaitu :

1. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi disitus yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur. Menurut Yoeti (2006) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pengembangan pariwisata

harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat.

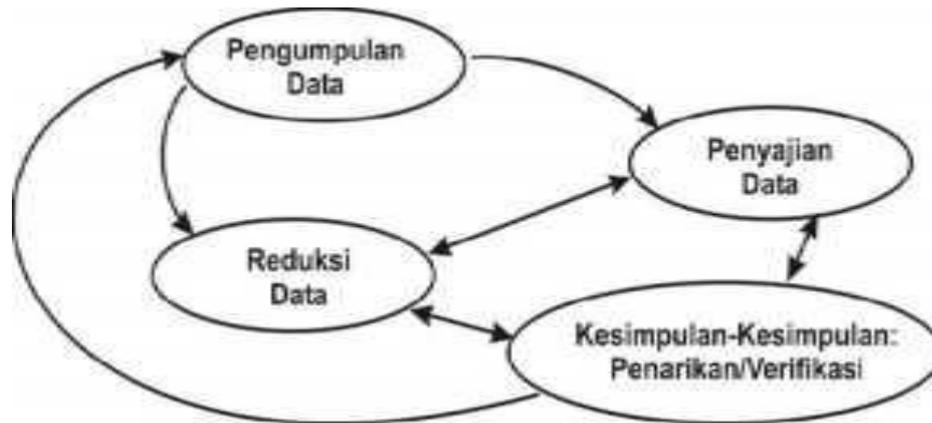
Menurut Cooper, dkk (2005) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu:

1. Objek dan daya Tarik (*Attractions*) yang mencakup daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, Pelabuhan dan modatransportasi lain.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif untuk mengetahui atau

mengambarkan (pengembangan sector pariwisata berbasis kawasan unggulan strategis Kabupaten Konawe yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2009:11), sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang obyektif dalam hal ini mengetahui dan memahami inovasi pengembangan pariwisata pada Kabupaten Konawe. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan observasi partisipatoris dan wawancara mendalam tidak terstruktur dan FGD. Metode observasi yang dimaksudkan guna pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada objek-objek wisata yang berkaitan dengan inovasi yang dilaksanakan pemerintah daerah Konawe. Sedangkan yang dimaksud metode wawancara adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok tentang inovasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Konawe yang telah disusun terlebih dahulu kepada *informan* penelitian yang dapat berkembang dinamis sesuai kondisi pada saat wawancara. Penelitian ini menggunakan FGD kepada stakeholder pemangku kepentingan (Dinas Pemuda Olahraga, akademisi dan pariwisata serta kelompok masyarakat pegiat pariwisata, mengenai inovasi dan kebijakan yang diambil dalam pengembangan pariwisata agar didapatkan data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Studi kepustakaan (*library research*) yakni dengan mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah yang ada relevansinya dengan pengembangan kepariwisataan.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Konawe merupakan salah satu potensi tujuan wisata Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dikarenakan Kabupaten Konawe memiliki letak geografis yang cukup strategis, yaitu berada pada lintasan jalan nasional yang menghubungkan Kota Kendari dengan

Kabupaten Kolaka, Kolaka Timur dan Kolaka Utara. Kabupaten Konawe memiliki beberapa potensi objek wisata dan daya Tarik wisata yang dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan daerah. Table berikut menyajikan beberapa obyek wisata Kabupaten Konawe.

Table 4.3
Objek Wisata Unggulan Kabupaten Konawe

No	Obyek Wisata	Klasifikasi Obyek	Lokasi
1	Pantai Toronipa	Wisata Alam	Kec. Soropia, Kec. Kapoiala & Kec. Lalonggas umeeto, Kec. Soropia, Kec. Soropia, Kec. Sampara, Kec. Puriala, Kec. Soropia, Kec. Uepai, Kec. Soropia, Kec. Unaaha Kec. Amonggedo
2	Pantai Batu Gong 1 & 2	Wisata Alam	
3	Pulau Sponda Darat	Wisata Alam	
4	Pulau Sponda Laut	Wisata Alam	
5	Pemandian Anaway Air Panas Sonay	Wisata Alam	
6	Pulau Bokori	Wisata Alam	
7	Taman Permata Gua Panjat Tebing	Wisata Alam	
8	Makam Raja Lakidende Desa Wisata	Wisata Minat Khusus	Kec. Puosu, Kec. Puriala, Kec. Anggaberu, Kec. Pondidaha, Kec. Meluhu, Kec. Lambuya
9	Argawana Camp Puncak	Wisata Alam	
10	Ahuawali Air Terjun	Wisata Alam	
11	Kumopadahu Kompleks PJR	Wisata Alam	
12	Air Terjun Larowiu Air Terjun Rokuo	Wisata Alam	

Sertifikasi kepemilikan lahan pada lokasi obyek wisata hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan oleh pemerintah daerah

Kabupaten Konawe, hal tersebut berimbas pada belum optimalnya pengembangan obyek wisata yaitu Pantai Batu Gong 1 dan 2 serta obyek wisata Pantai Toronipa.

Yang disebabkan oleh minimnya alokasi anggaran yang diberikan. Dari informasi yang penulis dapatkan, alokasi anggaran untuk kobyek wisata yang telah memberikan kontribusi PAD di Kabupaten Konawe dalam dua tahun terakhir, dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Alokasi Anggaran Obyek Wisata Kabupaten Konawe

No.	Obyek Wisata	Tahun	Jumlah (Rp)	Sumber
1	Pantai Toronopi	2018/2021	-	
2	Batu Gong I	2018/2021	-	
3	Batu Gong II	2018/2021	-	
4	Permandian Air Panas Sonay	2018 2021	1.442.600.000 1.858.792.000	DAK DAK

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Konawe 2021.

Tabel menunjukkan bahwa masalah legalitas lahan di Kawasan obyek wisata memegang peranan yang cukup penting, dimana sertifikat kepemilikan lahan ini menjadi syarat mutlak yang dibutuhkan untuk mendapatkan bantuan dana, hal tersebut dapat terlihat di obyek wisata Permandian Air Panas Sonay dalam kurun waktu dua tahun telah mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.301.392.000,- dari pemerintah pusat.

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Konawe

Berikut data kunjungan wisatawan

di Kabupaten Konawe dalam kurun waktu tiga tahun terakhir :

Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Konawe pada Tahun 2019

Berdasarkan hasil observasi, dari empat obyek wisata yang dikelola Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe, dapat disimpulkan padatahun 2019, obyek wisata Pantai Toronipa merupakan obyek wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak, hal tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Tahun 2019

No.	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		Wisman	%	Wisnu	%
1	Batu Gong I	4	33,33	17.876	22,15
2	Batu Gong II	3	25,33	16.789	20,80
3	Pantai Toronipa	4	33,33	45.000	55,77
4	Air Panas Sonay	1	8,33	1.023	1,26
Jumlah		12	100	80.688	100

Berdasarkan data jumlah pengunjung obyek wisata juga terjadi penurunan secara signifikan di tahun 2020, yaitu sebesar 40,86% dari tahun sebelumnya. Hasil observasi yang penulis dapatkan, hal tersebut Pada tahun 2020 oleh situasi pandemic covid-19 yang melanda sehingga terjadi penurunan drastis kunjungan di Obyek wisata pantai / laut seperti obyek wisata Batu Gong 1 dan 2 serta pantai Toronipa, hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Konawe pada Tahun 2020

No	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		Wisman	%	Wisnu	%
1	Batu Gong I	2	8,69	18.610	14,92
2	Batu Gong II	5	21,73	16.610	13,32
3	Pantai Toronipa	7	30,43	84.850	68,07
4	Air Panas Sonay	9	39,13	4.580	3,67
Jumlah		23	100	124,650	100

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe,2021.

Dari table 4.4 diatas, dapat diketahui terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dengan total penurunan sebesar 35,27 % dari tahun 2020, dan mampu memberikan kontribusi berupa sumbangan pendapatan asli daerah (PAD) hanya sebanyak Rp.124.673.000,- kepada pemerintah daerah Kabupaten Konawe.

Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Konawe Tahun 2021

Pada tahun 2021 oleh situasi

pandemic covid 19 masih berlangsung yang melanda dunia termasuk Indonesia, terjadi penurunan signifikan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Konawe, dimana obyek wisata Pantai Toronipa hanya menyumbang wisatawan terbesar yaitu sebesar 68,07 % dari total jumlah keseluruhan wisatawan nusantara dan terjadi peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, hal tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Tahun 2021

No	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		Wisman	%	Wisnu	%
1	Batu Gong I	3	17,64	10213	13,85
2	Batu Gong II	2	11,76	10.105	13,71
3	Pantai Toronipa	5	29,41	47.712	64,73
4	Air Panas Sonay	7	41,17	5.673	7,69
Jumlah		17	100	73,703	100

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe, 2021.

Berdasarkan observasi jumlah kunjungan wisatawan di beberapa obyek wisata di Kabupaten Konawe memiliki kecenderungan untuk berwisata secara

periodik yaitu dilakukan pada hari-hari tertentu seperti pada hari libur lebaran, natal serta tahun baru sehingga pada hari pada hari-hari tersebut terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat signifikan jika di bandingkan dengan hari lainnya, dan hal tersebut menjadi pekerjaan rumah yang harus di selesaikan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe, bagaimana membuat atraksi yang menarik sehingga wisatawan selalu berkunjung di obyek wisata dan tidak hanya melakukan kunjungan secara periodik.

Inovasi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Konawe.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Konawe Tahun 2017, telah dicanangkan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata kabupaten Konawe sebagai berikut :

A. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Strategi untuk konsep aspek kewilayahan adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD)

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) adalah Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek. Adapun kriteria yang digunakan dengan mengacu pada kriteria KSPN, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki sumber daya pariwisata yang unik dan dapat diunggulkan;
- b. Kawasan tersebut memiliki potensi sebagai penggerak

pengembangan wilayah pulau, guna pemerataan peningkatan perekonomian local di Kabupaten Konawe;

- c. Kawasan tersebut memiliki kesiapan dan dukungan dari masyarakat untuk pengembangan pariwisata.

Berdasarkan kriteria tersebut ditentukan kawasan-kawasan yang termasuk dalam KSPD Kabupaten Konawe adalah :

1. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) I yang terdiri dari Pulau Bokori, pulau Saponda Laut, dan Pulau Saponda Darat.
2. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) II yang terdiri dari Pantai Toronipa, Gua Panjat Tebing, Pantai Batu Gong dan Permandian Anaway.
3. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) III terdiri dari Desa Wisata Amonggedo, Permandian Air Terjun Meluhu, Air Terjun Kumopadahu, Taman Permata, dan Kawasan Makam Raja Lakidende.
4. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) IV terdiri dari taman Permata, Air terjun Lambuya, Permandian Air Panas Sonay, Puncak Ahuawali dan Argawana Cam.

Keempat Kawasan strategis pariwisata daerah tersebut, jika dibangun dengan tahapan yang benar, akan mampu mendorong perekonomian daerah lebih cepat dan merata di Kabupaten Konawe, dan meningkatkan distribusi peluang usaha, peluang kerja, dan peluang bagi masyarakat untuk menerima manfaat dari sector pariwisata.

- 2) Membagi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Dalam Zonasi. Pembentukan Zonasi diperlukan baik untuk melindungi sumber-sumber daya alam baik di daratan maupun bawah laut yang ada dan untuk memberikan keragaman pengalaman bagi wisatawan berkunjung. Berdasarkan intervensi, maka zona-zona yang diusulkan adalah:
- a. Zona Intensif
Zona ini dirancang untuk menerima wisatawan lebih banyak dengan menyediakan ruang untuk kegiatan dan dilengkapi fasilitas wisata yang memadai seperti resort. Zona intensif ini berada pada Pulau Bokori, Pantai Toronipa, Pantai Batu Gong, Permandian Air Panas Sonay, dan Taman Permata.
 - b. Zona Semi Intensif
Zona ini dirancang untuk menerima kunjungan tingkat medium dengan tujuan kegiatan wisata yang bersifat lebih spesifik, dan menyediakan ruang yang cukup untuk kegiatan dan kenyamanan pengunjung, serta dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan wisata terbatas. Zona semi intensif difokuskan pada wilayah perkotaan. Zona ini berada pada Pulau Saponda Laut, Gua Panjat Tebing, Desa Wisata Amonggedo dan Puncak Ahuawali.
 - c. Zona Ekstensif
Zona ekstensif adalah zona yang dirancang untuk menerima kunjungan dalam skala terbatas dan terkontrol dengan pertimbangan tingkat kerentanan lingkungan sudah semakin meninggi sehingga perlu manajemen pengelolaan yang sangat bertanggungjawab. Pada Kawasan ini pendirian dan pengaturan bangunan dan fasilitas wisata memerlukan aturan yang ketat dan sangat terbatas. Segala aktivitas wisata perlu diikuti dengan petunjuk yang jelas dan lengkap. Untuk zona ini berada pada Pulau Saponda Darat, Permandian Anaway, Makam Raja Lakidende, dan air terjun Lambuya.
- 3) Menetapkan dan Melakukan Sosialisasi KSPD sertazonasi
Penentuan zonasi dalam KSPD harus ditetapkan melalui mekanisme pemerintah daerah yang berlaku. Penentuan KSPD dan zonasinya masing-masing harus disosialisasikan kepada berbagai pihak; baik pemerintah pusat khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, lintas instansi pemerintah di tingkat Kabupaten dan Provinsi, masyarakat, dan pelakuwisata.
- Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Aspek Pengembangan Destinasi Pariwisata**
- a. Penentuan Skala Pengembangan dan Sistem Jaringan Fungsional
 - 1) Menentukan skala pengembangan untuk zonasi dalam KSPD
 - 2) Mengembangkan Sistem Jaringan Fungsional

- b. Peningkatan Keberagaman Daya Tarik Wisata
 - 1) Mengembangkan daya Tarik wisatabaru
 - 2) Mengembangkan produk wisata yang berkontribusi pada konservasi lingkungan alam dan budaya
- c. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan di Daya Tarik Wisata
 - 1) Mengembangkan fasilitas pariwisata yang berdampak rendah terhadap lingkungan, hemat penggunaan SDA, dengan menggunakan teknologi tepat guna
 - 2) Meningkatkan tata informasi guna meningkatkan kualitas destinasi
 - 3) Meningkatkan pengelolaan sampah
 - 4) Meningkatkan aksesibilitas laut dan darat menuju daya Tarik wisata
 - 5) Mengembangkan system pengelolaan daya Tarik wisata berbasis kelompok masyarakat
- d. Meningkatkan Kapasitas Para Pihak Dalam Pengembangan Pariwisata
 - 1) Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah dalam bidang pariwisata khususnya perencanaan, Pendampingan masyarakat, dan pengelolaan
 - 2) Meningkatkan kapasitas pelaku usaha pariwisata

- 1) Pengendalian kapasitas fasilitas
- 2) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam industry melalui kemitraan usaha dan pengembangan usaha mikro dan kecil dan menengah

Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Aspek Pengembangan Kelembagaan

- a. Penguatan manajemen pariwisata
 - 1) Pembentukan forum pariwisata
 - 2) Tata Kelola dan peningkatan kapasitas dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program menuju tata Kelola yang profesional, efektif, dan akuntabel

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe sesuai dengan visinya yaitu menciptakan pariwisata yang berdaya saing, dengan misi menjadikan Kabupaten Konawe daerah tujuan wisata yang unggul, dalam hal daya tariknya (baik alam, buatan dan seni budaya), penyediaan fasilitas yang berkualitas dan berdampak minimal terhadap lingkungan sehingga menciptakan aktivitas wisata yang berkualitas serta memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dalam rangka pencapaian visi dan misi tersebut, tentu saja bukanlah hal yang mudah tanpa keterlibatan dan Kerjasama berbagai pihak. Oleh sebab itu proses manajemen memegang peran yang sangat penting didalamnya, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan (Handoko, 2000) yaitu : 1) Untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan,

Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Aspek Pengembangan Industri Pariwisata

- a. Pengendalian dan pemantauan pelaksanaan peraturan terkait investasi dan industry pariwisata

manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari berbagai pihak-pihak yang saling bertentangan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, pelanggan, konsumen, masyarakat dan pemerintah, 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan melihat efisiensi dan efektivitasnya.

Pengembangan Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan adalah sebuah patokan untuk mempermudah manajer atau pimpinan agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari proses manajemen karena tanpa perencanaan, proses manajemen selanjutnya yakni pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, tidak dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari perencanaan adalah memberikan arahan kepada bawahan apa yang harus dicapai, dengan siapa mereka harus bekerjasama, apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa perencanaan yang jelas, tiap-tiap individu, unit-unit atau bagian-bagian akan bekerja secara sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian.

Tujuan perencanaan lainnya adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, pimpinan dapat mengidentifikasi dan

menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan in efisiensi dalam organisasi. Terkait dengan proses perencanaan pengembangan pariwisata, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang diberikan tanggungjawab dalam pengelolaannya, tentunya dengan perencanaan yang baik diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah

kedepannya sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien. Proses perencanaan pengembangan pariwisata, pimpinan melibatkan seluruh komponen dalam bidang pariwisata yang diharapkan nantinya mampu memberikan sumbangsih yang positif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Konawe. Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa proses perencanaan dalam setiap kegiatan yang akan kami lakukan, dimulai dengan mengadakan Musrembang di Bappeda untuk mengusulkan rencana kegiatan dan anggaran OPD, kemudian dilanjutkan dengan hearing dikomisi tiga selanjutnya mengadakan pertemuan dengan TAPD (tim anggaran pemerintah daerah) yaitu menjabarkan kegiatan apa saja yang akan kami dilaksanakan ditahun berikutnya. Proses perencanaan pengembangan suatu Kawasan obyek wisata, kami tidak bekerja sendirian. kami senantiasa melibatkan pihak-pihak yang kompeten, dalam hal ini dari pihak universitas atau akademisi yang nantinya akan melakukan riset terhadap

Ketika perencanaan dilakukan, seorang pimpinan dipaksa untuk

dituangkan dalam bentuk dokumen masterplan pengembangan obyek wisata dan Detail Engineering Design (DED)". Rencana pengembangan pariwisata dalam kurun waktu lima tahun dituangkan dalam dokumen rencana induk pengembangan

pariwisata Kabupaten Konawe (RIPPDA) yang kemudian diundangkan dalam bentuk Perda pengembangan pariwisata, RIPPDA ini kemudian menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) pengembangan pariwisata, dimana penyusunannya tentu saja telah mempertimbangan semua aspek diantaranya kemampuan keuangan daerah serta potensi dari suatu obyek wisata”.

Pengembangan Pengorganisasian

Dalam manajemen, proses pengorganisasian merupakan proses mengatur tugas, wewenang dan tanggungjawab setiap individu, sehingga menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan salah satu proses yang penting, mengapa hal ini menjadi penting? Karena suatu organisasi terdiri dari beberapa individu dengan latar belakang yang berbeda. Agar setiap individu mau dan mampu bekerja sama maka proses pengorganisasian harus dilakukan untuk mengatur agar segala sesuatunya berjalan dengan semestinya.

Wawancara mengungkapkan bahwa, masih banyak pegawai yang tidak mengetahui apa yang menjadi tugasnya, sehingga dalam melaksanakan tugasnya memerlukan bimbingan serta arahan agar pelaksanaan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Jumlah pegawai yang kurang dirasakan cukup memberikan dampak dalam penyelesaian pekerjaan. Bahwa dalam proses pengorganisasian manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe mengalami kendala karena terbatasnya jumlah pegawai dan minimnya pegawai dengan latar belakang pendidikan dalam bidang kepariwisataan

akan tetapi terbatasnya sumber daya yang ada tersebut dapat disiasati dengan Kerjasama dan koordinasi yang baik seluruh elemen terkait sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan Certo (1997) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen. Proses pengorganisasian yang dilaksanakan oleh para manajer diantaranya yaitu pembagian pekerjaan, memberikan tugas kepada orang-orang untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki serta mengkoordinasikan upaya-upaya yang akan ditempuh. Sesudah rencana disusun maka para manajer harus bisa melaksanakannya secara layak. Organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian, pengorganisasian yang layak dari sumber daya organisasi mampu secara efektif meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaannya.

Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar bekerja Bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Pencapaian tujuan sebuah organisasi, sangat ditentukan oleh pimpinan organisasi tersebut. Seorang pemimpin organisasi sering kali dijadikan sebagai sentral dari semua kebijakan organisasi. Atas dasar ini, maka kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat urgen dalam menentukan arah tujuan, visi dan misi organisasi. Dapat dikatakan bahwa pimpinan tidak hanya memberikan

perintah tetapi juga terlibat langsung dalam suatu kegiatan sehingga bawahannya semangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa proses kepemimpinan dalam manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe telah dilakukan dengan baik, dimana pimpinan senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sehingga pegawai merasa semangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hal tersebut sesuai dengan Robbins (Badeni, 2013) mengemukakan bahwa *leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals* bahwa kepemimpinan dapat di definisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara dan mengembangkan budaya organisasi.

Pengembangan Pengendalian

Pengendalian dalam manajemen merupakan sebuah proses untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan yang berdasarkan atas perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, lalu

dievaluasi serta mencari alternatif solusi dalam rangka penyelesaian masalah yang terjadi. Pengendalian juga dilakukan untuk memastikan sumber-sumber daya organisasi telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasinya. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe dalam melaksanakan proses pengendalian, mengadakan rapat staf untuk mengevaluasi kegiatan yang sedang dan telah dilakukan disetiap bulan dalam rangka memonitoring perkembangan serta kendala yang dihadapi, pimpinan senantiasa mengadakan rapat evaluasi mengenai kegiatan yang kami laksanakan. Setiap staf diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang menjadi kendala serta sejauh mana keberhasilan pekerjaan kami. Pengendalian dalam manajemen menjadi hal yang penting karena dengan adanya pengawasan mampu membantu organisasi dalam menemukan kesalahan-kesalahan. Wawancara dikatakan bahwa dalam pelaksanaan setiap kegiatan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe melaksanakannya secara hati-hati, secara transparan dan bertanggungjawab sehingga mampu meminimalisir kemungkinan kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Proses pengendalian telah dilakukan dengan baik dengan monitoring dan evaluasi secara berkala serta kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut sesuai dengan Jones and George (2000) pengendalian adalah proses dimana para manajer memantau dan mengatur bagaimana sebuah organisasi dan segenap anggotanya menjalankan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam pengendalian, para manajer

memantau dan mengevaluasi apakah strategi dan struktur organisasi bekerja seperti yang dikehendaki, bagaimana hal-hal tersebut dapat ditingkatkan dan bagaimana harus diubah jika tidak bekerja.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian inovasi pengembangan sector pariwisata Kawasan unggulan strategi adalah melalui Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata yakni: Menentukan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD), Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) adalah Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek. Adapun kriteria yang digunakan dengan mengacu pada kriteria KSPN, diantaranya sebagai berikut: Memiliki sumber daya pariwisata yang unik dan dapat diunggulkan; Kawasan tersebut memiliki potensi sebagai penggerak pengembangan wilayah pulau, guna pemerataan peningkatan perekonomian local di Kabupaten Konawe; dan Kawasan tersebut memiliki kesiapan dan dukungan dari masyarakat untuk pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Albury, David. 2003. Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: PT. Elex Media.
Komputindo Cooper, Cetall. (2005).

Tourism Principle &. Practice. London: Longman Group Limited.).
Organizational Behavior and Management. New York: MCGRAW HILL..

Ervina. (2017). Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. E Journal Administrasi Negara,5 (3), 6240–6254. Jurnal fisp unmul. (07-20-17-02-14-18). pdf

Etzel. Michael J. Walker J.W., Stanton, W.J. 2003. Policy Public, Edisi ke-12, New York, USA: Mc Graw-HillIrwin

Planes torra, S. and C. Paunov (2017), “Inclusive innovation policies: Lessons from international case studies”, OECD Science, Technology and Industry Working Papers,2017/02, OECD Publishing 2016. “Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual dan Empiris)”, Jurnal Sawala Prodi Administrasi Negara Unsera, 4(3),1-14

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Swarbrooke. (2006). Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan